

**PENINGKATAN KAPABILITAS EKS TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
DESA PANDES DAN GONDANG KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN
KENDAL MELALUI SEKTOR INDUSTRI KECIL EKONOMI KREATIF
TERBARUKAN (GREEN ECONOMIC SMEs)**

Asep Rokhyadi¹, Subarjo², Almunfarajah³.

¹⁾²⁾. Universitas Mercu Buana Yogyakarta

³⁾. Universitas Slamet Sri Kendal Jawa Tengah

Alamat Korespondensi : Jalan Wates Km. 10,5, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 5575

E-mail: asep.rokhyadi@gmail.com

Abstrak

Tahun ke dua (2017) program Ipteks bagi Wilayah (IbW) ini merupakan kelanjutan pada program di tahun sebelumnya yaitu di tahun 2016. Program di tahun pertama yang telah membuahkan hasil dan oleh tim akan dikembangkan lebih lanjut. Adapun hasil terapan Ipteks pada program ini pada tahun yang lalu telah menghasilkan baik jasa maupun produk berupa, terciptanya pembentukan kelompok, terbentuknya sub kelompok industri ekonomi kreatif bambu, ekonomi kreatif minuman dan kripik, industri kecil kayu, dan usaha percetakan. Keseluruhan sektor tersebut berbasis bahan baku yang terbarukan (green raw material). Hasil tersebut telah memberikan dampak yang signifikan pada meningkatnya pendapatan, updating IPTEK di masyarakat, pertumbuhan ekonomi wilayah, kebersamaan dalam mengelola ekonomi produktif kreatif diwilayah kelompok. Guna menumbuhkembangkan program Ipteks bagi Wilayah (IbW) selanjutnya, program ini bertujuan, pertama, lebih menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat wilayah Desa Pandes dan Desa Gondang khususnya eks Tenaga Kerja Indonesia (TKI) melalui program pemberdayaan yang telah dibentuk dengan bersinergi kepakaran perguruan tinggi dan Pemerintah kabupaten Kendal seperti tertuang dalam RPJMD, dan kedua, memberikan sebaran dalam mengatasi pengangguran atas solusi atas persoalan yang dihadapi Pemerintah kabupaten dan masyarakat yang secara langsung berpotensi mempengaruhi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Guna mencapai tujuan tersebut, melalui program IbW ditahun 2017 metode yang dipergunakan adalah menjangking lanjut anggota baru (sekarang menjadi 18 UKM) pada kelompok yang telah terbentuk agar memiliki efek yang lebih luas, penyuluhan dan pemberdayaan untuk industrialisasi inovasi produk bambu, inovasi ekonomi kreatif minuman dan kripik, kelompok industri perkayuan, dan kelompok usaha percetakan. Metode Achievement and Motivation Training (AMT) pun dilakukan untuk peningkatan motivasi wirausaha. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dengan rencana kurun waktu tiga tahun berturut-turut, ini tahun kedua.

Kata Kunci : *Iptek bagi Wilayah, Kelompok usaha kreatif kerajinan bambu, Kelompok usaha minuman dan keripik, Kelompok usaha perkayuan, Kelompok usaha percetakan, green raw material.*

Abstract

The second year (2017) Science Program for the Region (IbW) is a priority in the program in the previous year that is in 2016. The program in the first year has been fruitful and by the team will be developed further. The application of science and technology in this program in the past year has resulted in both services and products in the form of, the formation of the group, the formation of the bamboo creative industrial sub-group, the creative economy of beverages and chips, small wood industry, and printing business. The entire sector is based on renewable raw materials (green raw material). These results have had a significant impact on increasing incomes, updating science and technology in the community, regional economic growth, togetherness in managing creative productive economy in the group region. To develop the Science and Technology program for the Region (IbW) hereinafter, this program aims to create more independence and welfare of the community in Pandes and Gondang villages, especially the ex-Indonesian Migrant Workers (TKI) through empowerment programs that have been established by synergizing the college and Government counseling Kendal district as set forth in the RPJMD, and secondly, providing coverage in overcoming unemployment over solutions to problems faced by district and community Governments that directly potentially affect income and welfare improvements. In order to achieve these objectives, through the IbW program in 2017 the method used is to recruit new members (now 18 SMEs) to the established groups in order to have broader effects, extension and empowerment for industrialization of bamboo products innovation, creative drinking industry innovation and chips, wood industry groups, and printing business groups. Achievement and Motivation Training (AMT) method was also conducted to increase entrepreneurial motivation. The activity is carried out continuously with a plan of three consecutive years, this is the second year.

Keyword: *Science and Technology for Territory, Creative Group of bamboo handicrafts, Beverages and Chips, Wood business group, printing business group, green raw material.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Kendal terletak pada $109^{\circ}40'$ - $110^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}32'$ - $7^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kendal meliputi: Utara dengan Laut Jawa, Timur dengan Kota Semarang, Selatan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung, serta Barat dengan Kabupaten Batang. Jarak terjauh wilayah Kabupaten Kendal dari Barat ke Timur adalah sejauh 40 Km, sedangkan dari Utara ke Selatan adalah sejauh 36 Km. Kabupaten Kendal dan terletak 25 km di sebelah barat Kota Semarang Kendal dilalui jalan Pantura (jalan negara) yang menghubungkan Jakarta - Semarang - Surabaya. Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km² totalnya seluas 1315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa. Kabupaten Kendal mempunyai pantai sepanjang 41,0 Km², terbentang di 25 Kelurahan/Desa yaitu desa Mororejo, Wonorejo (Kecamatan Kaliwungu), Desa Purwokerto, Turunrejo (Kecamatan Brangsong), Kelurahan Banyutowo, Karang Sari, Bandengan, Balok, Kalibuntu (Kecamatan Kendal), Desa Wonosari, Kartika Jaya, Pidodo Wetan, Pidodo Kulon (Kecamatan Patebon), Desa Margorejo, Korowelang Anyar, Korowelang Kulon, Kalirandu Gede, Kali Ayu, Juwiring, Sidomulyo, Pandes, Podosari, Botomulyo (Kecamatan Cepiring), selanjutnya Desa Kali Rejo, Tanjung Mojo, Jungsemi, Sendang Kulon (Kecamatan Kangkung), serta Desa Sendang Sikucing, Gempol Sewu (Kecamatan Rowosari). Kecamatan Cepiring berbatasan dengan Kecamatan Patebon di sebelah timur, Kecamatan Gemuh di sebelah Selatan, Kecamatan Kangkung di sebelah barat dan Laut Jawa di sebelah Utara. Jarak kecamatan Pandes ke Kabupaten Kendal 8 KM, sedangkan ke kantor pemerintahan provinsi Jawa Tengah 25 KM.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah (RPJPD) kabupaten Kendal

Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD, 2010) Kabupaten Kendal tahun 2005-2025 adalah dokumen perencanaan daerah untuk kurun waktu 20 tahun. Yang memuat visi dan misi serta arah pembangunan daerah yang mengacu pada RPJP nasional dan RPJPD provinsi Jawa Tengah. Kemajuan yang diperoleh kabupaten Kendal telah banyak, namun masih banyak pula permasalahan yang masih ada. Dinamisasi pertumbuhan secara linier akan menciptakan permasalahan tersendiri, namun dari berbagai sendi kehidupan telah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun baik dibidang politik, keamanan, social budaya, agama, iptek, hukum, tata ruang, sumber daya manusia, dan ekonomi.

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut: "Masyarakat Kendal yang Maju, Agamis dan Sejahtera Didukung oleh Pemerintahan yang Bersih, dan Sumberdaya Manusia yang Produktif" Misi dalam pembangunan jangka menengah Kabupaten Kendal Tahun 2011-2015 adalah: Meningkatkan akses, mutu dan kesesuaian pendidikan., Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan., Meningkatkan perkembangan usaha ekonomi produktif masyarakat., Meningkatkan keberdayaan masyarakat., Meningkatkan daya saing investasi daerah., Mengembangkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur., Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan masyarakat yang aman, tenteram, dan agamis., Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender serta penghargaan yang tinggi terhadap HAM., Menyelenggarakan pemerintahan yang amanah (good governance)., Merwujudkan lingkungan hidup yang lestari., Tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkannya Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2005 - 2025 adalah untuk: Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah., Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antarwilayah, antar ruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah., Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan., Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan., Mengoptimalkan partisipasi masyarakat., Secara spesifik Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kendal dalam bidang pertanian, perikanan, kehutanan adalah sebagai berikut: Meningkatkan ketahanan pangan., Meningkatkan hasil produksi pertanian, perikanan, kehutanan., Meningkatkan penerapan teknologi., Meningkatkan produksi hasil pertanian, perikanan, kehutanan., Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian, perikanan, kehutanan., Peningkatan pengembangan pertanian, perikanan dan kehutanan komersial. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD, 2010) Kabupaten Kendal dalam bidang ekonomi kreatif adalah sebagai berikut : Meningkatkan hasil ekonomi kreatif baik produk maupun jasa., Meningkatkan penerapan teknologi., Meningkatkan produksi hasil ekonomi kreatif., Meningkatkan pemasaran hasil ekonomi kreatif., Peningkatan pengembangan ekonomi kreatif komersial.

Eksisting Lingkungan dan Wilayah

Pemanfaatan lahan dapat menggambarkan pola keruangan suatu wilayah yang menjadi salah satu aspek dalam perencanaan pembangunan suatu daerah/wilayah. Hal itu karena jenis-jenis pemanfaatan lahan pada suatu wilayah memberikan gambaran bagi aktivitas penduduk dan perekonomiannya. Adapun jenis-jenis pemanfaatan lahan/tanah di Kabupaten Kendal meliputi: tanah sawah, tanah pekarangan, tanah tegalan, tambak dan kolam, hutan, perkebunan dan lain-lain dengan luas masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tanah dan Luasan

JENIS TANAH	LUAS (KM2)	LUAS (%)
1. Tanah sawah	260,86	26,03
2. Tanah pekarangan	152,78	15,24
3. Tanah tegalan	217,02	21,65
4. Tambak dan kolam	32,38	3,23
5. Hutan	170,49	17,01
6. Perkebunan	78,64	7,85
7. Lain-lain	90,06	8,99
JUMLAH	1002,23	100,00

Jumlah penduduk di Kabupaten Kendal pada pertengahan tahun 2013 ini mencapai 955.949 jiwa. Terdiri dari : laki-laki mencapai 483.732 jiwa dan perempuan mencapai 472.217 jiwa. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 (948.498 jiwa) penduduk Kabupaten Kendal mengalami kenaikan mencapai 7.451 jiwa. Akan tetapi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya penduduk Kabupaten Kendal mengalami penurunan. Data lebih detail bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Banyaknya Penduduk Kabupaten Kendal Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Usia Tahun 2008-2013

PENDUDUK	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Berdasarkan Jenis Kelamin						
a.Laki-laki	520.589	527.224	535.279	537.303	479.890	483.732
b.Perempuan	524.514	531.269	539.661	541.207	468.608	472.217
Berdasarkan Usia						
a.0-14 tahun	225.029	228.999	228.845	220.787	235.109	232.870
b.15-64 tahun	754.294	770.446	769.809	721.218	797.567	667.895
c.Diatas 65 tahun	65.780	69.200	70.076	76.786	77.040	66.085
JUMLAH	1.045.103	1.058.493	1.074.940	1.078.510	948.498	955.949
Kepadatan/Km²	1.043	1.056	1.073	1.076		

Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, kepadatan jumlah penduduk pun semakin besar. Pada pertengahan tahun 2012 tercatat kepadatan mencapai 1.103 jiwa/km², padahal pada tahun 2007 kepadatan baru mencapai 935 jiwa/km².

Jumlah penduduk menurut kelompok umur pada usia produktif yaitu dari 15-64 tahun adalah 761.125 orang. Jumlah penduduk pada kelompok umur 0-14 tahun sebanyak 231.015 jiwa. Sementara jumlah penduduk pada kelompok 65 tahun keatas berjumlah 112.821 jiwa. Kelompok umur usia produktif masih lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif. Data penduduk Kabupaten Kendal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 diatas.

Permasalahan Yang Dihadapi PEMKAB dalam aspek Perikanan, Pertanian, Industri Kecil dan Ekonomi Kreatif

Secara umum permasalahan yang ada di Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut: Ketidakmampuan sebagian besar masyarakat terhadap pembangunan kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat dalam era globalisasi., Ipteks perguruan tinggi belum secara sengaja ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat., Potensi masyarakat maupun sumber daya alam lingkungannya belum termanfaatkan dengan baik dan arif., dan Penatakelolaan fisik kewilayahan yang belum proporsional dan profesional. Sementara permasalahan yang ada pada bidang pertanian, industri kecil, dan ekonomi kreatif di lingkungan Kabupaten Kendal adalah:

- 1) Bidang Pertanian
 - a) Minimnya pertanian pemanfaatan halaman rumah tangga
 - b) Sedikitnya penyuluhan pemanfaatan pertanian dalam pekarangan rumah tangga.
 - c) Belum terdiversifikasinya pertanian karena terkonsentrasi pada sektor pertanian padi.
- 2) Bidang Industri Kecil
 - a) Kecilnya sumbangsih industry kecil terhadap PDB Kabupaten Kendal.
 - b) Belum banyaknya terkelola sumber-sumber daya alam disekitar lingkungan.
 - c) Inovasi yang kurang pada sektor industri kecil rumah tangga yang sangat resesif (kecil).
 - d) Belum optimalnya pendampingan dari instansi terkait dalam hubungannya industry kecil.
- 3) Bidang Ekonomi Kreatif
 - a) Masih sedikit produksi bidang ekonomi kreatif
 - b) Belum maksimalnya pengembangan sumber daya manusia dalam ekonomi kreatif
 - c) Belum adanya pemasaran terintegrasi untuk menampung hasil produksi

Permasalahan Prioritas Yang Disepakati Untuk Menyelesaikan Permasalahan

Program ini menghasilkan beberapa kesepakatan yang nantinya dilaksanakan secara bertahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kesepakatan Program Tahun I (2016)
 - a. Pembentukan kelompok melalui Focus Group Decission (FGD)
 - b. Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan.
 - c. Pembuatan Industri kreatif sangkar burung.
 - d. Pembuatan Industri kreatif percetakan
 - e. Pemanfaatan lahan pekarangan (tabulampot).
 - f. Achievement and Motivation Training (AMT)
2. Kesepakatan Program Tahun II (2017)
 - a. Pengembangan kapasitas dan inovasi minuman kesehatan.
 - b. Pengembangan kapasitas produksi dan inovasi industri kreatif sangkar burung.
 - c. Pengembangan kapasitas produksi dan inovasi industri kreatif percetakan.
 - d. Variabilitas dan pengembangan budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot).
 - e. Melanjutkan Acheivement and Motivation Training (AMT): pemasaran dan wirausaha

- f. Pengurusan sertifikat kesehatan (No Depkes) dan Industri Rumah Tangga (P-IRT) untuk minuman kesehatan.
- 3. Kesepakatan Program Tahun III (2018)
 - a. Diversifikasi produk minuman kesehatan, industri kreatif sangkar burung, dan industri kreatif percetakan.
 - b. Pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman buah (tabulampot).
 - c. Melanjutkan Achievement and Motivation Training (AMT): pemasaran dan wirausaha.
 - d. Pengembangan usaha ekonomi derivative lain.
 - e. Pembuatan Website.

TARGET DAN LUARAN

Target luaran IbW ini telah menjadi kesepakatan antara tim pengabdian IbW dengan Pemerintah Kabupaten (PEMDA) Kabupaten Kendal, serta masyarakat pelaksana. Dengan berbagai pertimbangan kekinian, dan berdasarkan kearifan lokal disepakati bersama dan kesepakatan dilakukan pada 25 Juni 2016. Kesepakatan tersebut secara rinci dilakukan selama 8 bulan kedepan dengan kegiatan sebagai berikut:

Target IPTEK Bagi Wilayah (IbW)

Target kegiatan IbW ini memang diakui agak berbeda dengan kesepakatan awal saat proposal, namun perbedaannya sedikit, yakni dari usaha kreatif industri con blok dan perternakan lele diubah menjadi usaha kreatif percetakan dan sangkar burung, serta industri kreatif bambu, dan kelompok usaha keripik. Perbedaan tersebut disebabkan karena cukup banyak anggota yang semula menganggur telah mendapatkan kembali pekerjaan baru mereka, kedua, ketiadaan air yang terus menerus mengakibatkan usaha ikan lele dihentikan dan diganti. Selengkapnya target IbW pada Desa Pandes dan Gondang seperti pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Program kegiatan IbW tahun 2017 desa Pandes

No.	Kegiatan	Luaran
1.	<i>Focus Group Decission</i> (FGD)	Jasa
2.	Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan	Produk
3.	Pembuatan Industri kayu kreatif sangkar burung	Produk
4.	Pembuatan Industri kreatif percetakan	Produk
5.	Pembuatan Industri keripik	Produk
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa

Tabel 4. Program kegiatan IbW tahun 2017 Desa Gondang

No.	Kegiatan	Luaran
1.	<i>Focus Group Decission</i> (FGD)	Jasa
2.	Pembuatan industri produk ekonomi kreatif bamboo dan inovasi	Produk
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa

Luaran IPTEK Bagi Wilayah (IbW)

Luaran program IbW seperti pada Target program, Alhamdulillah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Di Desa Pandes dan Desa Gondang telah dilaksanakan program seperti kesepakatan, yang belum dilaksanakan adalah *Achievement and Motivation Training* (AMT), yang rencana akan dilaksanakan bersamaan pada bulan September pertengahan tahun 2016. Selengkapnya Luaran IbW pada Desa Pandes dan Gondang seperti pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Program kegiatan IbW tahun 2017 Desa Pandes

No.	Kegiatan	Luaran	Pelaksanaan
1.	<i>Focus Group Decission</i> (FGD)	Jasa	Sudah Selesai
2.	Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan	Produk	Sudah dan berlangsung
3.	Pembuatan Industri kreatif sangkar burung	Produk	Sudah dan berlangsung
4.	Pembuatan Industri kreatif percetakan	Produk	Sudah dan berlangsung
5.	Pembuatan Industri kelompok kripik	Produk	Sudah dan berlangsung
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa	Belum

Tabel 6. Program kegiatan IbW tahun 2017 Desa Gondang

No.	Kegiatan	Luaran	Pelaksanaan
1.	<i>Focus Group Decission</i> (FGD)	Jasa	Sudah selesai
2.	Pembuatan industrialisasi produk ekonomi kreatif bambu dan inovasi	Produk	Sudah dan berlangsung
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa	Belum

METODE

Mengacu kepada kesepakatan kedua tanggal 25 Juni 2016 antara tim IbW dengan PEMDA Kabupaten Kendal, serta masyarakat, dan analisis situasi pada bab sebelumnya, uraikan solusi yang ditawarkan dengan cakupan sebagai berikut.

1. Kesepakatan Program Bersama Tahun 2017 (Tahun II)

Rencana program ini dilaksanakan selama tahun 2017 untuk menyelesaikan permasalahan wilayah. Kesepakatan tersebut berupa:

- a. Pembentukan Kelompok
- b. Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan
- c. Pembuatan Industri kreatif sangkar burung
- d. Pembuatan Industri kreatif percetakan
- e. Pembuatan industri produk ekonomi kreatif bambu
- f. Pembuatan Industri kripik
- g. *Achievement and Motivation Training (AMT)*

2. Metode Pelaksanaan Kesepakatan Program

Metode pelaksanaan program IbW telah dilaksanakan dengan cukup baik atau belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini disebabkan karena program masih terus berlangsung, juga terdapat satu program yakni *Achievement and Motivation Training (AMT)* belum terlaksana. Program yang telah dilaksanakan selengkapnya seperti pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Metode Pelaksanaan Program

No	Kegiatan Program	Metode
1.	Pembentukan kelompok	<i>Focus Group Decission (FGD)</i>
2.	Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan	Diskusi dan penyuluhan
3.	Pembuatan Industri kreatif sangkar burung	Diskusi dan penyuluhan
4.	Pembuatan Industri kreatif percetakan	Diskusi dan penyuluhan
5.	Pembuatan industri produk ekonomi kreatif bambu	Diskusi dan penyuluhan
6.	Pembuatan Industri kripik	Diskusi dan penyuluhan
7.	<i>Achievement and Motivation Training (AMT)</i>	Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mencapai hasil yang lebih efektif dan maksimal pada program ditahun lanjut ini (2017) dilakukan peningkatan kapabilitas usaha dengan penjaringan usahawan baru, inovasi produk, pemasaran klasik, dan bantuan peningkatan modal usaha. Kegiatan tersebut dilakukan sembari melakukan monitoring kegiatan. Secara rinci metode yang dilakukan pada ke dua desa yakni Pandes, dibawah naungan Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah “Berkah Pemuda” dan Gondang “Kondang Jaya” adalah:

1. Penjaringan Lanjut Masyarakat
2. Inovasi Produk
3. Pemasaran Klasik
4. Bantuan Peningkatan Modal Usaha
5. Monitoring Kegiatan

1. Penjaringan Lanjut Masyarakat

Menindaklanjuti kegiatan di tahun lalu, pada tahun ini (2017) kegiatan dilakukan dengan meningkatkan kapabilitas usaha kelompok dengan Pembentukan Ekspansi Usaha Kelompok Keripik, mengingat pada tahun 2017 ini terdapat 5 wirausaha tambahan yang bergerak dibidang kripik. Usaha kelompok ini, jika diakumulasikan menjadi $13 + 5 = 18$ wirausaha eks TKI, yang dikelompokkan menjadi usaha:

- a. Kelompok usaha kreatif kerajinan bambu
- b. Kelompok usaha minuman kesehatan
- c. Kelompok usaha perkayuan
- d. Kelompok usaha percetakan
- e. Kelompok usaha keripik

Penjaringan ini selanjutnya kami undang berdasarkan rekomentasi ketua RT dan atau masyarakat yang antusias mengikuti program ini. Hasil yang diperoleh, menghasilkan simpulan yang agak berbeda dengan maksud dan tujuan proposal semula, yakni perikanan tidak dilakukan karena ketersediaan air yang kurang, sementara program yang lain berjalan seperti proposal IbW.

2. Inovasi Proses

Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, dengan maksud mempercepat proses meningkatkan nilai tambah produksi. Inovasi proses ini sebenarnya hanya meningkatkan kapabilitas dari sisi waktu, tenaga dan biaya, serta kebersihan.

Peningkatan kapabilitas dalam proses ini dilakukan mengingat pada tahun depan akan dilakukan kegiatan sertifikasi PIRT dari departemen kesehatan, dalam proses tersebut diperlukan bagian proses produksi dan bersih dan higienis. Menggunakan bahan bakar kayu senantiasa mengakibatkan kondisi dapur atau bagian proses produksi menjadi kotor. Penambahan kompor gas sebagai bagian dari peningkatan kapabilitas tersebut akhirnya menjadi penting, sehingga diperlukan tindakan kearah tercapainya sertifikasi tersebut.

3. Pemasaran Klasik

Bantuan dana yang dilakukan sering terlambat, sehingga materi pemasaran masih pada posisi pemasaran klasikal. Model pemasaran ini dilakukan dengan hanya membungkus produksi dengan plastik biasa dan disalurkan kepada masyarakat melalui pasar atau pun warung terdekat.

4. Bantuan Peningkatan Usaha

Metode yang dilakukan pada tahapan setelah pembentukan KUB adalah monitoring kegiatan pada masing-masing anggota. Disebabkan karena kegiatan mereka merupakan kegiatan mereka yang terdahulu dan pernah dilaksanakan, maka kegiatan monitoring dilakukan berbasarkan kegiatan mereka pada setiap tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan yakni:

- a. Penyaluran dana pada setiap anggota kelompok. Dana yang telah diperoleh disalurkan pada setiap anggota kelompok secara merata dan hanya sebagian kecil saja disisakan untuk kegiatan administrasi.
- b. Bantuan alat produksi. Bantuan alat produksi ini disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan setiap kelompok. Selengkapnya seperti pada gambar 1 berikut ini.

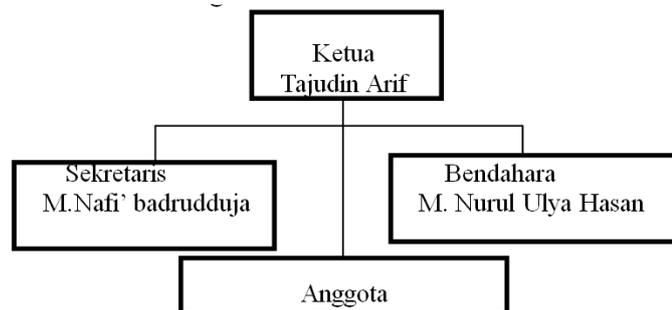


Gambar 1. Kompor Gas untuk UKM Kripik

5. Monitoring Kegiatan

a. Monitoring Proses manajemen

Proses ini penting mengingat pendanaan yang telah mereka lakukan harus dijalankan dengan baik dan sungguh-sungguh berdasarkan pada kesepakatan mereka di awal. Proses manajemen sudah dilakukan relatif baik, dimana fungsi tugas dan tanggungjawab sudah berlangsung dengan baik dan kekeluargaan. Fungsi manajemen keuangan pun berjalan dengan baik, adanya laporan keluar masuk dan tabungan tiap anggota (green management).



Gambar 2.Struktur organisasi KUB “Berkah Pemuda” di Desa Pandes

Demikian pula dengan KUB “Kondang Jaya” di Desa Gondang, sudah lebih baik dengan sejak awal telah mengawali manajemen produksi yang baik dan selalu mengutamakan kualitas. Manajemen keuangan pun telah dilakukan pencatatan secara terpusat yang dikoordinatori oleh bendahara, dan telah terbentuk tabungan bagi setiap anggota.



Gambar 3. Diskusi kelompok dengan perguruan tinggi

b. Monitoring Kualitas dan Proses Produksi

Proses ini dilakukan secara berkala. Setiap terjadi pembelian bahan baku, proses dan output dilakukan secara seksama. Pembelian bahan baku pada kelompok bambu, membutuhkan bambu yang lurus, walau relative lebih mahal namun tetap dibutuhkan bambu yang lurus tersebut agar proses produksi selanjutnya tidak bengkok. Bambu ini merupakan tanaman yang ditanam masyarakat, sehingga berlaku sustainable development process. Demikian pula dengan kelompok minuman dan keripik, Kelompok usaha perkayuan, Kelompok usaha percetakan. Bahan baku kayu (bekas = reuse process cycling), pisang, ketela, dan lain sebagainya, bahan kain sablon, dengan pewarnaan alami juga memiliki kualitas yang baik. Kedepannya diharapkan usahawan baru mampu menjadikannya kebiasaan dalam memilih raw material dan akhirnya mampu meningkatkan kualitas produksi.



Gambar 4. Monitoring proses produksi

KESIMPULAN

Terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) di dua desa, Desa Pandes “Berkah Pemuda”, dan di Desa Gondang “Kondang Jaya”. KUB yang dibentuk tersebut masing-masing memiliki kegiatan berdasarkan keahlian mereka masing-masing. Di desa Pandes kegiatan dibawah KBU “Berkah Pemuda” yaitu:

- a. Industri kreatif minuman
- b. Industri kreatif perkayuan
- c. Industri kreatif percetakan
- d. Industri kreatif kripik

Jenis usaha-usaha di Desa Gondang adalah: Industri kreatif Pengrajin bambu.

Dari hasil kegiatan maka di hasilkan sebuah rekomendasi yakni :

- a. Diperlukan proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kegiatan IbW.
- b. Tingkat pendidikan yang rendah ternyata berimbas pada pengetahuan yang sempit terhadap bantuan dana dari program IbW ini, sehingga diperlukan informasi untuk kesepahaman maksud dan tujuan program.
- c. Kelemahan utama dalam program ini adalah komunikasi yang relatif jauh sehingga dimungkinkan keterlambatan informasi yang hendak tim peroleh

DAFTAR PUSTAKA

- Clulow,V., Barry, C., and Gerstman, J., 2007, The resource-based view and value: the customerbased view of the firm, *Journal of European Industrial Training*, Vol. 31 No. 1, pp. 19-35.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), 2010, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Kendal Jawa Tengah.